

**PENGARUH MEDIA PAPAN BERPAKU DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA DI KELAS V SDN 118 PEMATANG RIDING  
KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**TRI MULYANI**  
NIM. 1316241055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Tri Mulyana

NIM : 1316241055

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
 di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

atas nama:

Nama : TRI MULYANI

NIM : 131 624 1055

Judul : Pengaruh Media Papan Berpaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti seminar Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
 NIP. 196512311998031015

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
 NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Media Papan Berpaku Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma”** yang disusun oleh: **Tri Mulyani NIM. 1316241055** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**

NIP. 196512101998031015

Sekretaris

**Resti Komala Sari, M.Pd**

NIDN. 2020038802

Penguji I

**Dra. Khermarinah, M.Pd. I**

NIP. 196312231993032002

Penguji II

**Dayun Riadi, M.Ag**

NIP. 197207072006041002

Bengkulu, September 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

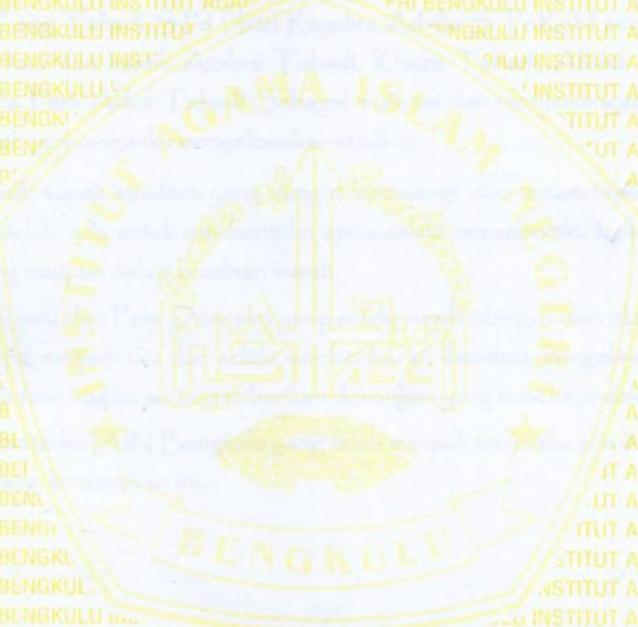
NIP. 196903081996031005

**MOTTO**

**“Yakinlah Setiap Kegagalan Adalah Ujian Untuk  
Anda Meraih Kesuksesan”.**

**(Tri Mulyani)**

**\*\*\***



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya ini untuk orang-orang yang sangat kucintai.

1. Untuk kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Haderan dan Ibunda Haiba yang selalu menjaga, merawat, berdo'a dan mendidiku dengan penuh kasih sayang tanpa ada kata lelah sehingga aku dewasa dan menjadi pribadi seperti sekarang ini.
2. Kakak-kakaku tersayang Dedi Winoto S.H (Istri Reka Sarwendah S.Kom) dan Eng Tahadi S.Pd (Istri Reyelita Advilia S.Tr.Keb) serta keponakanku yang lucu dan cantik Azahra Tahadi, Khaira Tahadi, Alisha Tahadi, Raisya Argina Fitri, Azkia Tahadi Sebagai motivasi dan penyemangat dalam langkah-langkah perjuanganku menyelesaikan studi ini.
3. Seluruh sanak saudara yang sangat kusayangi dan teman-teman sepejuangan yang selalu ada untuk membantuku serta selalu mensupportku baik dalam keadaan senang maupun dalam keadaan susah.
4. Guru-guru dan Para Dosenku yang selalu membimbingku dari aku yang tidak tau apa-apa menjadi tau dan selalu memberikanku ilmu-ilmu, pengalaman yang sangat bermanfaat bagiku serta memberikan dukungan yang kuat kepadaku.
5. Almaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi tempatku menimba ilmu sampai titik yang ku nantikan ini.

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRI MULYANI  
NIM : 131 624 1055  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Media Papan Berpaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019  
Yang Menyatakan,



**Tri Mulyani**  
NIM. 1316241055

**PEMANFAATAN MEDIA PAPAN BERPAKU DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA DI KELAS V SDN 118 PEMATANG RIDING  
KABUPATEN SELUMA**

**ABSTRAK**  
**Tri Mulyani,**  
**NIM. 1316241055**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi eksperimen design* dengan pendekatan *nonequivalent group posttest only design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah kelas VA yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional dan kelas VB berjumlah 28 siswa untuk kelas eksperimen menggunakan media papan berpaku

Berdasarkan hasil uji *one sampel T Test* didapatkan nilai Sig. (2-tailed) =  $0,00 < 0,05$ . Ini berarti nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,141 > 2,005$ ) yang berarti ( $H_0$ ) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma. Dengan demikian penerapan media papan bergambar tersebut telah meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

**Kata Kunci :** Penerapan Media Papan Berpaku, Hasil Belajar Matematika

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pengaruh Media Papan Berpaku dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari apa adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menghanturkan terima kasih kepada:

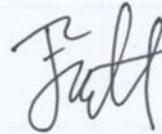
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M.Ag., M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis untuk menimba ilmu selama di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Nurlili, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang selalu mendukung dalam setiap proses penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini
5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI dan pembimbing II yang telah membimbing penulis dan selalu memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini.



6. Ketua dan Seluruh staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, staff dan dewan guru SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2019  
Penulis,



**Tri Mulyani**  
NIM. 131 624 1055

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Konseptual .....	10
1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	10
2. Pemanfaatan Media Papan Berpaku dalam Pembelajaran Matematika .....	13
B. Hasil Penelitian yang relevan .....	24
C. Kerangka Teoritik .....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33

E. Uji Validitas dan Reabilitas Butir soal .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	38
G. Hipotesis Statistik .....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	42
B. Penyajian Data dan Analisa Data .....	45
C. Pembahasan .....	66

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 2.1 Matrik Persamaan dan Perbedaan Penelitian yan relevan	36
2. Tabel 3.1 Sampel Penelitian .....	41
3. Tabel 3.2 Uji Validitas Uji Soal .....	45
4. Tabel 3.3 Koefesien Alfa .....	47
5. Tabel 3.4 Reabilitas Soal Tes Valid .....	47
6. Tabel 4.1 Data Sarana Prasarana .....	54
7. Tabel 4.2 Data Guru .....	55
8. Tabel 4.3 Data Siswa .....	55
9. Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Postest Kelas Eksperimen .....	57
10. Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen .....	58
11. Tabel 4.6 Frekunesi Postes Eksperimen .....	59
12. Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Postes Kelas Kontrol .....	60
13. Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Postest Kontrol .....	61
14. Tabel 4.9 Frekuensi Postest Kelas Kontrol .....	62
15. Tabel 4.10 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	64
16. Tabel 4.11 Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	65
17. Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Hasil Belajar .....	66
18. Tabel 4.13 One Sampel T Test (Uji T) .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>1</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri. Dalam pendidikan terdapat dua subjek pokok yang saling berinteraksi. Kedua subjek itu adalah pendidik dan subjek didik. Subjek-subjek itu tidak harus selalu manusia, tetapi dapat berupa media atau alat-alat pendidikan. Sehingga pada pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dengan subjek didik guna mencapai tujuan pendidikan.

---

<sup>1</sup>Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2009),h.9

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam UUD 1945 serta dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Nasional, yakni masyarakat adil dan makmur, lahir dan bathin. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD NO. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskret. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

---

<sup>2</sup>Muhammad Surya. Dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), Cet. II, h.31

Matematika biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak maupun orang dewasa. Pada sejumlah studi yang dilaksanakan oleh *The Basic Skill Agency*, misalnya, cukup banyak orang dewasa Inggris yang ditemukan tidak memiliki keterampilan numerasi dasar, lebih besar daripada proporsi orang dewasa yang buta huruf. Di sekolah, banyak murid tampaknya menjadi tidak tertarik dengan matematika dan sering kali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mengajarkan pelajaran ini. Bagaimana pun juga penelitian telah membuktikan pentingnya matematika di dalam kehidupan sehari-hari orang dewasa. Matematika lebih penting dibanding penerapan keterampilan numerasi dasar semata. Matematika juga merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Ia juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain, seperti fisika, teknik dan statistik.<sup>3</sup>

Dalam matematika setiap konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti secara sempurna hanya jika pertama-tama disajikan kepada peserta didik dalam bentuk-bentuk konkret. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya memanipulasi objek-objek/alat dalam bentuk permainan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang berumur antara tujuh sampai dengan 12 tahun pada dasarnya perkembangan intelektualnya termasuk dalam tahap operasional kongkret, sebab berfikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek. Dengan kata lain penggunaan media

---

<sup>3</sup>Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*.(Bandung: IMSTEP,2003.h.17

dalam pembelajaran matematika di SD memang diperlukan, karena sesuai dengan tahap berpikir anak. Dengan menggunakan media tersebut daripada proporsi orang dewasa yang buta huruf. Di sekolah, banyak murid tampaknya menjadi tidak tertarik dengan matematika dan sering kali mempertanyakan relevansi dari begitu besarnya waktu yang dihabiskan untuk mengajarkan pelajaran ini. Bagaimana pun juga penelitian telah membuktikan pentingnya matematika di dalam kehidupan sehari-hari orang dewasa. Matematika lebih penting dibanding penerapan keterampilan numerasi dasar semata. Matematika juga merupakan “kendaraan” utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan kognitif yang lebih tinggi pada anak-anak. Ia juga memainkan peran penting di sejumlah bidang ilmiah lain, seperti fisika, teknik dan statistik.

Dalam matematika setiap konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti secara sempurna hanya jika pertama-tama disajikan kepada peserta didik dalam bentuk-bentuk kongkret. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya memanipulasi obyek-obyek/alat dalam bentuk permainan yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Anak-anak Sekolah Dasar (SD) yang berumur antara tujuh sampai dengan 12 tahun pada dasarnya perkembangan intelektualnya termasuk dalam tahap operasional kongkret, sebab berfikir logiknya didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek. Dengan kata lain penggunaan media dalam pembelajaran matematika di SD memang diperlukan, karena sesuai dengan tahap berpikir anak. Dengan menggunakan media tersebut anak akan lebih



menghayati matematika secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihatnya. Sehingga anak lebih mudah memahami topik yang disajikan.<sup>4</sup>

Dari observasi awal ke SD Negeri 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma, peneliti mendapatkan informasi dari guru matematika bahwa setiap semesternya ada beberapa siswa yang tidak dapat mencapai nilai KKM 70 pada mata pelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma yang rendah juga karena pada proses pembelajaran lebih berpusat kepada guru. Selain itu pembelajaran matematika berlangsung secara mekanistik artinya hafalan, sehingga siswa tidak dapat memecahkan masalah dengan konsep matematika yang dipelajari. Akibatnya siswa belajar tidak lebih dari mengingat dan kemudian melupakan fakta-fakta dan konsep dari suatu pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam proses pembelajaran siswa hanya memperhatikan gambar yang dijelaskan oleh guru, yang akhirnya mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa masih bingung bagaimana menerapkan rumus pada setiap gambar bangun datar yang diberikan, apalagi ketika dihadapkan pada bentuk soal cerita.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru yang baik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta bila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan dengan materi matematika yang akan diajarkan. Selain itu siswa akan merasa tertarik mempelajari matematika, mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga akan memperkuat kemampuan kognitifnya dengan

---

<sup>4</sup> Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: IMSTEP, 2003). h.17

<sup>5</sup> Observasi awal pada SDN 118 Pematang Riding, tanggal 15 Maret 2017

demikian pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran matematika SD dapat tercapai. Namun kenyataan di lapangan, jarang sekali guru memanfaatkan media pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran matematika. Di SD Negeri 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma, guru hanya menggunakan media gambar pada saat mengajarkan pengenalan konsep bangun datar, keliling dan luas bangun datar. Sebenarnya ada beberapa media lain yang relevan dengan materi pengenalan konsep bangun datar, keliling dan luas bangun datar, salah satunya adalah media pembelajaran matematika yang berupa papan berpaku (*geoboard*).

Media papan berpaku (*geoboard*) sebenarnya adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari tripleks, paku dan dilengkapi dengan karet gelang. Fungsinya sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep/pengertian geometri. Memperkenalkan berbagai macam bentuk bangun datar melalui papan berpaku, sekaligus mempelajari cara mencari luas dan keliling bangun datar, dengan cara mengukur panjang dan lebar bangun datar tersebut. Sesuai dengan klasifikasinya media papan berpaku ini memiliki ciri-ciri karakteristik yaitu merupakan media dua dimensi yang mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu: 1) bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya; 2) lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat dipak berkali-kali; 3) bahan dan alat produksinya mudah diperoleh; 4) terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena dapat digunakan untuk membentuk macam bangun datar dengan permainan karet gelang. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti mengenai penggunaan media papan berpaku, melalui penelitian dengan judul ***“Pengaruh Media Papan Berpaku Dalam***

*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma”.*

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Guru matematika SDN 118 Pematang Riding masih sangat jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses KBM di dalam kelas.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih sangat minim dalam penggunaan dan pembuatannya.
3. Kemampuan matematika siswa kelas V SDN 118 Pematang Riding masih sangat kurang.
4. Nilai matematika siswa kelas V SDN 118 Pematang Riding masih sangat rendah dan belum memenuhi KKM.
5. Sarana dan Prasarana di SDN 118 Pematang Riding masih belum memadai.

**C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan yang di jelaskan dari identifikasi di atas, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang berfokus pada :

1. Media papan berpaku yang dimaksud adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari tripleks, paku dan dilengkapi dengan karet gelang dan berfungsi sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep/pengertian geometri.
2. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai akhir yang diperoleh siswa dari evaluasi yang telah diberikan oleh guru yang bersangkutan pada tahun 2019 semester genap.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sehubungan latar belakang masalah di atas dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu “Apakah ada pengaruh media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan “untuk mengetahui bagaimana pengaruh media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini yaitu diharapkan ada manfaatnya baik yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

##### 1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan :

- a. Mendapatkan pengalaman baru tentang penerapan media pembelajaran *Papan Berpaku* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma
- b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan sikap kritis, imajinatif dan kreatif serta meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari pelajaran Matematika.

b. Manfaat Bagi Guru

Dapat membantu guru menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik perhatian siswa, sehingga tujuan pembelajaran, yang diharapkan dapat tercapai.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga tujuan kurikulum tercapai sebagaimana yang diharapkan dan juga dapat menambah literatur perpustakaan sehingga dapat menambah wawasan bagi tenaga pendidik lainnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Peningkatan**

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.<sup>6</sup>

Kata peningkatan juga dapat menggariskan perubahan dari keadaan atau sifat yang negative berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggarbarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah samapai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ermin Werdiningsih, Suzanna Ratih Sari. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Metoda Pembelajaran Yang Terintegrasi (Integrated Lesson Learned) Dari Mata Kuliah Yang Serumpun. (Modul Vol16, NO 1, 2016), h. 1

<sup>7</sup> <https://www.duniapelajar.com/2014/08/05/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>, diakses tanggal 05 Agustus 2019

## b. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.<sup>8</sup> Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Maka penulis merasa perlu untuk menguraikan apa yang dihasilkan dari suatu proses pembelajaran yang sangat diharapkan sekali oleh semua masyarakat belajar khususnya peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.<sup>9</sup>

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar yang siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>11</sup>

Hasil Belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan

---

<sup>8</sup> Asep dan Abdul. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 1

<sup>9</sup> Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 54

<sup>10</sup>Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 336

<sup>11</sup>Agus Suprijono. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 278

keberhasilan siswa. Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.<sup>12</sup>

### c. Tujuan Hasil Belajar

Ada beberapa tujuan dan fungsi hasil belajar yang harus anda ketahui yaitu yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun untuk tujuan umumnya yaitu untuk dapat menilai hasil dari pencapaian kompetensi para peserta didik, untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan juga sebagai bahan yang di

---

<sup>12</sup> Djamarah Bahri, Sayiful. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka, 2010). h. 120



gunakan untuk penyusunan laporan kemajuan belajar para siswa. Adapun untuk tujuan khusus dari penilaian hasil belajar ini adalah untuk dapat mengetahui kemajuan dari proses hasil belajar siswa. Selain itu, penilaian dari hasil belajar juga bertujuan untuk mendiagnosis bagaimana kesulitan belajar yang di alami oleh para siswa, untuk dapat memberikan umpan balik atau sebagai perbaikan dari proses belajar mengajar, dan juga sebagai penentu kenaikan kelas.

#### d. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

##### a) Tujuan Umum :

- 1) Menilai pencapaian kompetensi peserta didik.
- 2) Memperbaiki proses pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.

##### b) Tujuan Khusus :

- 1) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa.
- 2) Mendiagnosis kesulitan belajar.
- 3) Memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar.
- 4) Penentuan kenaikan kelas, Memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.<sup>13</sup>

## 2. Manfaat Media Papan Berpaku dalam Pembelajaran Matematika

### a. Pengertian Media Papan Berpaku

Mengenai Media Papan Berpaku, para ahli media pendidikan belum ada yang memberikan pengertian secara jelas. Di antara para ahli hanya mengelompokkan media papan berpaku ini dengan cara klasifikasi yang

---

<sup>13</sup><http://denawanto.blogspot.co.id/2016/06/makalah-tentang-tujuan-dan-fungsi-hasil.html#ixzz4yDbK7Wnc>

bermacam-macam. Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah mengelompokkan media papan berpaku ke dalam alat peraga ukuran besar yang terbuat dari tripleks dan dapat digunakan secara klasikal. Dan menurut Azhar Arsyad media papan termasuk media pajang. Sedangkan Ibrahim dkk mengelompokkan media bentuk papan ini, termasuk media dua dimensi. Arief S. Sadiman dkk menyebutkan bahwa Media papan ini merupakan media pembelajaran yang dapat diklasifikasikan ke dalam media grafis.

Papan paku atau dikenal juga dengan geoboard dibuat dari papan, berbentuk persegi panjang atau bujur sangkar. Pada papan itu dibuat bujur sangkar kecil yang pada setiap titik sudutnya ditancapkan paku setengah masuk dan setengah lagi masih timbul. Dalam hal ini akan di tambahkan sebuah dadu yang tiap mata dadunya berisi rumus-rumus luas dari bentuk bangun geometri. Media papan berpaku sebenarnya adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari Tripleks, paku dan dilengkapi dengan karet gelang. Fungsinya sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep/pengertian geometri. Memperkenalkan berbagai macam bentuk bangun datar melalui papan berpaku, sekaligus mempelajari cara mencari Luas dan Keliling bangun datar, dengan cara mengukur panjang dan lebar bangun datar tersebut.<sup>14</sup>

b. Tujuan Media Papan Berpaku

- 1) Guru dapat dengan cepat menunjukkan bermacam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, persegi, persegi panjang, dan sebagainya.

---

<sup>14</sup> Murtiasih tita, N. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangun Datar Dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Paku*. (Skripsi)

- 2) Siswa juga dapat lebih mudah mengikuti guru dalam membuat bentuk geometri tanpa memerlukan banyak waktu untuk menggambar di kertas, tanpa menggunakan penghapus, penggaris, pensil dan kertas.
- 3) Dengan papan paku ini juga dapat di cari luas dan keliling dari bangun tersebut.
- 4) Dengan ditambahkannya pemakaian dadu, maka siswa akan lebih mudah untuk menghafalkan rumus-rumus luas dari bangun geometri datar tersebut.<sup>15</sup>

c. Bentuk-bentuk Media Papan Berpaku

Media papan berpaku sebenarnya adalah media pembelajaran matematika yang terbuat dari Tripleks, paku dan dilengkapi dengan karet gelang. Fungsinya sebagai alat bantu dalam menanamkan konsep/pengertian geometri.

Memperkenalkan berbagai macam bentuk bangun datar melalui papan berpaku, sekaligus mempelajari cara mencari Luas dan Keliling bangun datar, dengan cara mengukur panjang dan lebar bangun datar tersebut. Sesuai dengan klasifikasinya media papan berpaku ini memiliki ciri-ciri karakteristik yaitu merupakan media dua dimensi yang mempunyai kelebihan-kelebihan yaitu: 1) bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya; 2) lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat dipakai berkali-kali; 3) bahan dan alat produksinya mudah diperoleh; 4) terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena dapat digunakan untuk membentuk macam bangun datar dengan permainan karet gelang.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tim Bina Karya Guru. 2003. *Terampil Berhitung Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 5 SD*. Jakarta : Erlangga.

<sup>16</sup> Murtiasih tita, N. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangun Datar Dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Paku*. (Skripsi)



2.1 Gambar Papan Berpaku

d. Langkah-langkah Media Papan Berpaku

1) Langkah Pembuatan Media Papan Berpaku

- a) Siapkan papan kayu, paku, karet gelang, dan mata dadu.
- b) Tancapkan paku-paku yang telah disediakan pada papan kayu sehingga paku menjulang di atas permukaan papan dengan jarak antar paku yang sama dan beraturan.
- c) Ganti mata dadu dengan rumus luas macam-macam bangun datar, yaitu persegi, persegi panjang, segitiga, jajargenjang, trapesium dan layang-layang.

2) Cara Penggunaan

- a) Dimainkan oleh dua orang, masing-masing menggunakan karet dengan warna berbeda.
- b) Mengosongkan papan paku terlebih dahulu.
- c) Menyediakan karet gelang dua warna yang berbeda sebagai alat yang bisa membentuk bangun datar yang diinginkan.
- d) Mengocok dadu, lalu lihat rumus bangun apa yang keluar. Setelah itu bentuklah bangun geometri sesuai dengan rumus yang keluar tersebut.

- e) Menentukan ukuran bangun datar yang akan kita buat pada papan paku. Bangun datar yang dibentuk misalnya bangun datar yang sederhana, seperti persegi, persegi panjang, layang-layang, jajar genjang, segitiga dan membuat bangun datar tersebut pada papan paku dengan meregangkan dan mengaitkan karet yang tersedia pada paku-paku di atas papan tersebut.
  - f) Lalu, Menghitung luas bangun tersebut.
  - g) Lalu ulangi kembali hal yang sama oleh pemain kedua.
- 3) Aturan Main :
- a) Papan paku dipenuhi karet gelang oleh pemain satu dan pemain dua.
  - b) Setiap kali pemain melakukan kesalahan dalam membentuk dan menghitung luas bangun datar, maka pemain tidak boleh meletakkan karetnya di papan berpaku.
  - c) Setelah papan paku sudah dipenuhi karet, maka pemain dengan jumlah karet terbanyak dinyatakan menang.<sup>17</sup>

e. Kelebihan Papan Berpaku

Media papan berpaku ini memiliki kelebihan-kelebihan yaitu: 1) Bentuknya sederhana sehingga mudah pembuatannya; 2) Lebih ekonomis karena biayanya murah dan dapat dipakai berkali-kali; 3) Bahan dan alat produksinya mudah diperoleh; 4) Terdapat unsur bermain dalam penggunaannya karena dapat digunakan untuk membentuk macam-macam bangun datar dengan permainan karet gelang.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Murtiasih tita, N. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangun Datar Dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Paku*. (Skripsi)

<sup>18</sup> Ruseffendi, E.T. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*, Bandung : Tarsito.1998).h.62

#### f. Pengertian Pembelajaran Matematika

“Belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepadanya”. Rudi dan Cepi mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk pembelajaran. Menurut Pupuh dan M. Sobry proses belajar mengajar merupakan serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru-murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.<sup>19</sup> Sedangkan menurut KTSP 2006, matematika merupakan “ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.<sup>20</sup> Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika adalah mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian orang, hal tersebut tak lepas dari bidang kajian matematika yang dominan tentang

---

<sup>19</sup> Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta.2002).h.34

<sup>20</sup> <http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-matematika-menurut-para-ahli.html>

rumus dan angka-angka sehingga bagi sebagian orang menganggap pembelajaran matematika kelihatan rumit dan butuh teknik khusus dalam mempelajarinya.

Pembelajaran matematika memang bersifat abstrak sehingga butuh perantara atau media khusus dalam mengajarkan matematika.

Ilmu matematika adalah ilmu dasar yang menunjang ilmu yang lain dalam pengaplikasiannya oleh karena itu pemahaman matematika dengan benar akan berimplikasi terhadap kemampuan dalam mengkaji beberapa ilmu yang berkaitan dengan matematika. Sejak kapan matematika sebaiknya harus dipelajari? adalah sebuah pertanyaan yang ditanyakan oleh sebagian orang. belajar matematika sebaiknya dimulai dari lingkungan keluarga. namun yang paling tepat adalah penguasaan dan pemahaman pembelajaran matematika memang sebaiknya ditanamkan sejak anak masih duduk dibangku sekolah dasar.<sup>21</sup>

#### g. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan Matematika secara umum mengapa matematika diajarkan diberbagai jenjang sekolah. Matematika sekolah dimaksudkan sebagai bagian matematika yang diberikan untuk dipelajari siswa SD, SLTP, dan SLTA.

Berdasarkan GBPP matematika dikemukakan, tujuan umum diberikannya matematika di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan umum adalah:<sup>22</sup>

- 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional kritis, cermat, jujur, efektif dan efisien.

---

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama.

<sup>22</sup> Amin, Pandoyo, Hidayah Isti, Suhito, Suparyan. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Pendidikan Matematika FMIPA UNNES

- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran matematika di sekolah dasar (SD) adalah:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat pertama.
- 4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Dengan mengkaji secara mendalam tujuan tersebut, terlihat bahwa tujuan pembelajaran matematika memuat nilai-nilai matematika yang bersifat formal dan material. Tujuan pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan digolongkan menjadi (1) Tujuan yang bersifat formal, yaitu tujuan yang menekankan pada penataan nalar siswa serta pembentukan pribadinya; (2) Tujuan yang bersifat material, yaitu tujuan yang menekankan pada penerapan matematika baik dalam matematika itu sendiri maupun di luar matematika.

Memperhatikan uraian di atas, kedua tujuan tersebut merupakan tujuan penting yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika, guna menghadapi kehidupan yang selalu berubah dan berkembang. Dengan kemampuan penalaran yang dibangun melalui pembelajaran matematika membantu siswa dalam menghadapi



berbagai masalah dalam kehidupan yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, yang tidak secara langsung memerlukan hitungan. Akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran matematika guru kurang memperhatikan ketercapaian tujuan yang bersifat formal. Oleh karena itu diperlukan suatu pembelajaran yang memungkinkan tercapainya kedua tujuan tersebut.<sup>23</sup>

#### h. Langkah-langkah Pembelajaran Matematika

Prinsip utama Pembelajaran matematika dijabarkan menjadi karakteristik-karakteristik pembelajaran matematika. Selanjutnya, dalam pembelajaran diperlukan langkah-langkah operasional. Berdasarkan pengertian, prinsip utama dan karakteristik pembelajaran matematika sebagaimana yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dirancang langkah-langkah (kegiatan) inti dalam pembelajaran matematika realistik, yaitu:<sup>24</sup>

##### 1) Langkah 1: Memahami masalah kontekstual

Guru memberikan masalah (soal) kontekstual dan meminta siswa untuk memahami masalah tersebut. Jika ada bagian-bagian tertentu yang kurang atau belum dipahami sebagian siswa, maka siswa yang memahami bagian itu diminta menjelaskannya kepada kawannya yang belum paham. Jika siswa yang belum paham tadi merasa tidak puas, guru menjelaskan lebih lanjut dengan cara memberi petunjuk-petunjuk atau saran-saran terbatas (seperlunya) tentang situasi dan kondisi masalah (soal). Petunjuk dalam hal ini berupa pertanyaan-pertanyaan yang

---

<sup>23</sup> Amin, Pandoyo, Hidayah Isti, Suhito, Suparyan. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Pendidikan Matematika FMIPA UNNES

<sup>24</sup> Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Depdiknas

mengarahkan siswa untuk memahami masalah (soal), seperti: “Apa yang diketahui dari soal itu?”, “Apa yang ditanyakan?”. Pada tahap ini, karakteristik pembelajaran matematika yang muncul adalah menggunakan masalah kontekstual dan interaksi.

## 2) Langkah 2: Menyelesaikan masalah kontekstual

Siswa mendeskripsikan masalah kontekstual, melakukan interpretasi aspek matematika yang ada pada masalah yang dimaksud, dan memikirkan strategi pemecahan masalah. Siswa secara individual diminta menyelesaikan masalah kontekstual pada Buku Siswa atau LKS dengan cara mereka sendiri. Cara pemecahan dan jawaban masalah yang berbeda lebih diutamakan. Guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan penuntun agar siswa dapat memperoleh penyelesaian soal tersebut. Misalnya: “Bagaimana kamu tahu itu?”, “Bagaimana caranya?”, “Mengapa kamu berpikir seperti itu?”, dan lain-lain. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk menemukan kembali konsep atau prinsip matematika melalui masalah kontekstual yang diberikan. Selain itu, pada tahap ini siswa juga diarahkan untuk membentuk dan menggunakan model sendiri dalam menyelesaikan masalah (soal). Guru diharapkan tidak perlu memberi tahu penyelesaian soal atau masalah tersebut, sebelum siswa memperoleh penyelesaian sendiri. Pada langkah ini, karakteristik Pembelajaran matematika yang muncul adalah menggunakan model dan interaksi.

## 3) Langkah 3: Membandingkan dan mendiskusikan jawaban

Guru membentuk kelompok dan meminta kelompok tersebut untuk bekerja sama mendiskusikan penyelesaian masalah-masalah yang telah diselesaikan secara individu (negosiasi, membandingkan, dan berdiskusi). Siswa dilatih untuk mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki dalam kaitannya dengan interaksi siswa dalam proses belajar untuk mengoptimalkan pembelajaran.

Setelah diskusi dilakukan, guru menunjuk wakil-wakil kelompok untuk menuliskan masing-masing ide penyelesaian dan alasan dari jawabannya, kemudian guru sebagai fasilitator dan moderator mengarahkan siswa berdiskusi, membimbing siswa mengambil kesimpulan sampai pada rumusan konsep/prinsip berdasarkan matematika formal (idealisasi, abstraksi). Pada langkah ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran matematika realistik yang ketiga dan keempat, yaitu penggunaan kontribusi siswa (*students contribution*) dan terdapat interaksi (*interactivity*) antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

#### 4) Langkah 4: Menyimpulkan

Dari hasil diskusi kelas, guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan tentang konsep atau definisi, teorema, prinsip atau prosedur matematika yang terkait dengan masalah kontekstual yang baru diselesaikan. Karakteristik pembelajaran matematika yang muncul pada langkah ini adalah adanya interaksi (*interactivity*) antar siswa dengan guru dan kontribusi siswa.

Dari uraian langkah-langkah pembelajaran matematika realistik di atas, karakteristik yang kelima dari pembelajaran matematika yaitu *intertwining* tidak ditunjukkan secara eksplisit dalam setiap langkah-langkah pembelajaran matematika namun secara implisit karakteristik kelima tersebut sudah muncul

pada setiap langkah-langkah pembelajaran matematika karena sifat hirarki dari struktur matematika artinya konsep-konsep matematika saling terkait satu sama lain. Misalnya mempelajari suatu konsep harus ada konsep-konsep lain yang sudah dipahami lebih dulu sebagai materi prasyarat. Sebagai contoh agar dapat menemukan volume limas, dibutuhkan pengetahuan tentang deret. Jadi ada keterkaitan antara konsep-konsep tersebut pada setiap langkah-langkah pembelajaran matematika.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Yohanes Lagadoni Keraf Tahun 2017 Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Papan Berpaku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Materi Bangun Datar Pada Siswa Kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran bangun datar persegi dan persegi panjang menggunakan media papan berpaku pada siswa kelas 3 SDN Sawit sawon. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar kelas III. Desain penelitian yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 15 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses pada penggunaan media papan berpaku pada kelas 3

SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta. Instrument yang digunakan yaitu hasil tes akhir setiap siklus dan wawancara yang dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku pada pembelajaran bangun datar persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus 1 yaitu dari 62 menjadi 66 dan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 66 menjadi 80. Selain itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika karena suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan guru lebih mudah dalam mengajar. Oleh karena itu disarankan kepada guru, agar dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media papan berpaku agar hasil belajar matematika bangun datar dapat meningkat.

Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian sama-sama meneliti media papan bergambar (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y), perbedaan terletak pada metode penelitian, sampel penelitian, objek penelitian dan materi penelitian.

2. Chusna Yuliana Skripsi 2013 yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Datar Menggunakan Media Papan Berpaku pada Siswa Kelas III B SDN Tamanggung 4 Muntilan, Magelang”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku dalam pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar bangun

datar. Hal ini dilihat berdasarkan hasil analisis dari hasil tes yang dilakukan disetiap akhir siklus I dan II. Hasil tes evaluasi mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata kelas dari 58,4 pada pra siklus menjadi 78,4 pada siklus pertama dan meningkat menjadi 88 pada siklus ke II.

Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian sama-sama meneliti media papan bergambar (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y), perbedaan terletak pada metode penelitian, sampel penelitian, objek penelitian dan materi penelitian.

3. Keraf Yohanes Lagadoni Tesis 2017 Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika dalam pembelajaran bangun datar persegi dan persegi panjang menggunakan media papan berpaku pada siswa kelas 3 SDN Sawit sewon.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkolaborasi dengan guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi bangun datar kelas III. Desain penelitian yang digunakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1998) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta yang berjumlah 15 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses pada penggunaan media papan berpaku pada kelas 3 SDN Sawit Sewon, Bantul, Yogyakarta. Instrument yang digunakan yaitu hasil tes akhir setiap siklus dan wawancara yang dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan media papan berpaku pada pembelajaran bangun datar persegi dan persegi panjang dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus 1 yaitu dari 62 menjadi 66 dan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu dari 66 menjadi 80. Selain itu dari hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media papan berpaku sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran matematika karena suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan guru lebih mudah dalam mengajar.

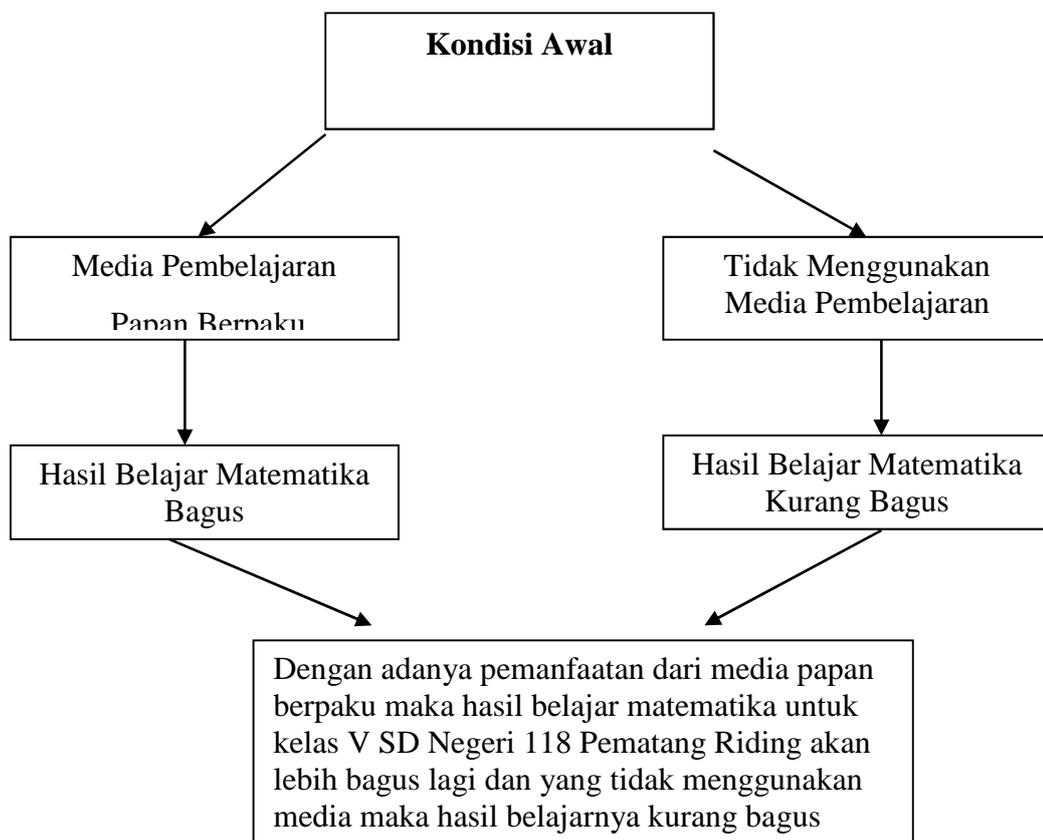
Persamaan penelitian terletak pada variabel penelitian sama-sama meneliti media papan bergambar (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y), perbedaan terletak pada metode penelitian, sampel penelitian, objek penelitian dan materi penelitian.

### **C. Kerangka Teoritik**

Untuk mengatasi berbagai permasalahan kehidupan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, diperlukan cara berpikir yang sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Selama ini Matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, rumit, kurang menarik, dan tidak disukai oleh sebagian besar siswa. Anggapan tersebut menyebabkan mereka enggan belajar Matematika. Dengan motivasi belajar yang rendah, pembelajaran menjadi kurang bermakna sehingga hasil belajar Matematika cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lain. Tindakan yang dilaksanakan sebagai alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan materi yang

diajarkan dalam pembelajaran matematika. Melalui pemanfaatan media papan berpaku diharapkan siswa mampu menentukan luas bangun datar maupun luas daerah bangun yang tidak beraturan, sehingga proses belajar mengajar Matematika berjalan lancar dan mengarah pada tujuan pendidikan yang akan dicapai.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Pemahaman konsep menghitung luas bangun yang diajar dengan menggunakan alat peraga papan berpaku lebih



tinggi dari pada pemahaman konsep menghitung luas bangun yang diajar tanpa menggunakan alat peraga lainnya”. Atau bisa dirumuskan sebagai berikut :

Ho :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  = tidak ada pengaruh media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

Ha :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = ada pengaruh media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

## BAB III

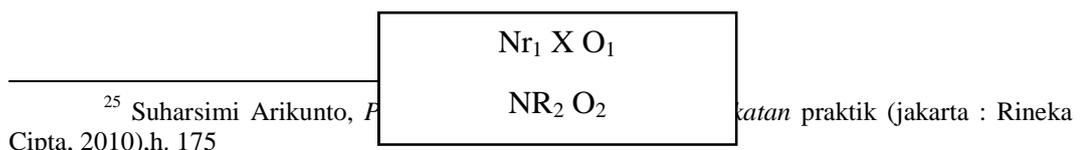
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka.<sup>25</sup> Dengan pendekatan *Quasi Eksperimental Design*. Wiersma mendefenisikan eksperimen sebagai suatu penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai *variabel experimental*, sengaja dimanipulasi peneliti.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent group posttest only Design*.<sup>27</sup> *Nonequivalent group posttest only Design* ini hampir sama dengan *two group posttest only* desain, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok control tidak dipilih secara random.<sup>28</sup>

**Gambar 3.1**  
**Nonequivalent Group Posttest Only Design**



<sup>26</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: Rajagrafindo, 2015), h. 63

<sup>27</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 74

<sup>28</sup> Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, h. 73

- NR1 = Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/acak  
 NR2 = Kelompok control tidak dipilih secara random/ acak  
 X = Perlakuan / dengan media papan berpaku  
 O1 & O2 = posttest (kelompok eksperimen dan control setelah perlakuan).

Desain penelitian yang digunakan dengan melakukan posttest kepada siswa kelas control sebagai nilai ukur, kemudian melakukan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan media papan berpaku dalam : 30 . hasil belajar.

Kemudian membandingkan kelas control dan kelas eksperimen, untuk membandingkan ada tidaknya perbedaan sebagai akibat dari adanya perlakuan, yaitu pemanfaatan media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 118 Pematang Riding, penulis memilih penelitian ini karena penulis ingin mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V di SDN 118 Pematang Riding setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media papan berpaku. Waktu penelitian dilakukan mulai tanggal 09 November 2018 s/d 04 Januari 2019.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup>

Menurut Jakni populasi adalah sekelompok manusia, binatang, benda atau keadaan dengan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian dan sumber daya yang diperlukan untuk memberikan suatu jawaban dan disimpulkan akhir suatu penelitian.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa yang ada di kelas V di SDN 118 Pematang Riding.

## 2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel.<sup>31</sup> Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Teknik penentuan sampel ini dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memiliki pertimbangan tertentu. Pemilihan kelas kelas VA dan VB sebagai sampel penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa kelas yang digunakan sebagai kelas sampel I memiliki kemampuan yang hampir sama dengan kelas sampel II

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 61

<sup>30</sup> Jakni. *Metodolologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 76

<sup>31</sup> Rirduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 11

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	VA	30	Kelas Kontrol
2	VB	28	Kelas Eksperimen
	<b>Jumlah</b>	<b>58</b>	

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, meliputi:

##### 1. Observasi ( Terstruktur)

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya.<sup>32</sup> Adapun yang diobservasi terstruktur yang akan peneliti laksanakan meliputi pemanfaatan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika melalui penerapan media papan berpaku kelas V di SDN 118 Pematang Riding.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melihat langsung fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan dan ikut serta dilapangan, sehingga dapat menyaksikan hal-hal yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini. Perencanaan obsevasi dilakukan secara terprogram yaitu judul pelaksanaan telah ditentukan.<sup>33</sup>

##### 2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>34</sup> Pengumpulan data dengan dokumentasi

---

<sup>32</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 205

<sup>33</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) h.175

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). h.158

bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan untuk mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang bentuk penggunaan media papan berpaku di kelas V di SDN 118 Pematang Riding.

### 3. Tes

Secara teoritis, test merupakan suatu alat atau prosedur yang dipakai dalam rangka kegiatan pengukuran dan penilaian. Tes merupakan bagian tersempit dari penilaian. Tes juga dapat diartikan sebagai jumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tester merupakan orang yang melakukan tes, pembuat tes atau eksperimentor merupakan orang yang melakukan percobaan dengan menggunakan tes, sedangkan testee merupakan orang yang dikenai tes atau yang sedang dikenai percobaan.<sup>35</sup>

Dalam tes pilihan ganda yang berjumlah 20 soal diuji validitas soal yang layak digunakan untuk penelitian. Tujuannya untuk memperoleh data tentang pemanfaatan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika melalui penerapan media papan berpaku kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal-soal tes berupa pertanyaan tentang materi pelajaran Matematika. Tes diberikan berupa soal *post test* kepada kelas sampel I dan kelas sampel II.

a. Skala tes. Terdiri dari 20 soal pilihan ganda.

---

<sup>35</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 209

- b. Skor tes, tiap tes mempunyai skor 1 poin untuk jawaban benar dan skor 0 poin untuk jawaban salah.
- c. Bentuk tes yaitu objektif dengan memakai penilaian skala rasio.
- d. Kisi-kisi tes,

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas butir soal

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>36</sup> Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.<sup>37</sup>

$$r_x = \frac{N \sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_x$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $N$  = jumlah responden
- $\sum x$  = jumlah perkalian x dan y
- $(\sum x)^2$  = kuadrat dari jumlah x
- $(\sum y)^2$  = kuadrat dari jumlah y

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu soal perlu adanya uji coba (*try out*) suatu soal validitas suatu item. Untuk itu soal terlebih dahulu diuji cobakan kepada 30 orang siswa di luar sampel yakni diujikan di kelas

---

<sup>36</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 168

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*, h. 168

V SDN 42 Kabupaten Seluma. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan kepada 30 siswa sebagai responden yang terdiri dari 20 item soal tentang penerapan media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika Kelas V di SDN 42 Seluma. Dengan bantuan program SPSS Versi 21 dan hasil skor soal dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Uji Validitas Uji Soal Tes Matematika**  
**Kelas V SDN 42 Seluma**

No	Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	Soal_1	0,522	0,361	Valid
2	Soal_2	0,419	0,361	Valid
3	Soal_3	0,045	0,361	Tidak Valid
4	Soal_4	0,117	0,361	Tidak Valid
5	Soal_5	0,461	0,361	Valid
6	Soal_6	0,207	0,361	Tidak Valid
7	Soal_7	0,624	0,361	Valid
8	Soal_8	0,413	0,361	Valid
9	Soal_9	0,343	0,361	Tidak Valid
10	Soal_10	0,546	0,361	Valid
11	Soal_11	0,292	0,361	Tidak Valid
12	Soal_12	0,540	0,361	Valid
13	Soal_13	0,471	0,361	Valid
14	Soal_14	0,467	0,361	Valid
15	Soal_15	0,556	0,361	Valid
16	Soal_16	0,169	0,361	Tidak Valid
17	Soal_17	0,464	0,361	Valid
18	Soal_18	0,376	0,361	Valid
19	Soal_19	0,181	0,361	Tidak Valid
20	Soal_20	0,619	0,361	Valid

Perhitungan validitas item soal dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni  $r_x$  hitung dibandingkan dengan  $r_{t_i}$  taraf signifikan 5%. Adapun nilai  $r_{t_i}$  taraf signifikan 5% untuk validitas item soal adalah 0,361. Artinya, apabila  $r_x$  hitung lebih besar atau sama dengan ( $r_x \geq 0,361$ ), maka item soal



tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung dari 20 soal dan sampel penelitian 30, ada 13 soal yang valid dan 7 soal yang tidak valid.

Untuk mempermudah pengskoran dalam penelitian maka soal yang dipilih adalah sebanyak 10 soal. Hal ini dengan tujuan agar peneliti dapat mentranfer data jawaban benar dengan skor 10 dan jawaban salah dengan skor 0, jadi untuk siswa yang mampu menjawab keseluruhan tes didapatkan nilai 100 dan siswa yang tidak mampu menjawab keseluruhan soal mendapat nilai 0.

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.<sup>38</sup> Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.<sup>39</sup>

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan

$r_i$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  = varians total

Rumus mencari varians total :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Dalam pengelolaan data selanjutnya akan digunakan alat bantu program SPSS IBM Versi 21.

Perhitungan realibilitas soal dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien realibilitas hitung dengan nilai keriktik atau standar reliabilitas.

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes.*, h. 172

<sup>39</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes.*, h. 172

Berdasarkan menggunakan uji program SPSS Versi 21 didapatkan hasil tes sebagai berikut

**Tabel 3.5**  
**Realibilitas Soal Tes Valid**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.765	13

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS versi 21 for Windows, diperoleh hasil untuk reliabilitas hasil tes soal valid dengan koefisien sebesar 0,765.

Berdasarkan asumsi dasar suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabilitas dinyatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpa = 0,765 > 0,60.<sup>40</sup> Skala tersebut dinyatakan reliabel dalam kategori sangat tinggi interpretasi reliabilitas.

## **F. Teknik Analisa Data**

### 1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan

---

<sup>40</sup> Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), h. 57

untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:<sup>41</sup>

$$|a_1| = P - a_2$$

Keterangan:

$|a_1|$  = harga mutlak ( $a_{1 \max} = D$  hitung)

$P$  = nilai proposi ( $P_i = \frac{f}{n}$ )

$a_2$  = harga mutlak ( $K - Z$ )

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $a_{\max}$  dengan harga  $D_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$ . Apabila  $a_{\max} \leq D_{\text{tabel}}$  maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Dalam pengelolaan data selanjutnya akan digunakan alat bantu program SPSS IBM Versi 21.

#### b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji  $F$  (*Fisher*) dengan rumus:<sup>42</sup>

$$F_{\text{hitung}} = \frac{V}{V} \frac{T}{T \ k}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$ . Apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

## 2. Uji Hipotesis Penelitian

<sup>41</sup>Agus Suyatna. *Uji Statistik Berbantuan SPSS untuk Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 12

<sup>42</sup>Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), h. 77

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pemanfaatan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika melalui penerapan media papan berpaku di kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pemanfaatan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika melalui penerapan media papan berpaku di kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma, digunakan rumus t-tes parametris namun terlebih dahulu mengelompokkan dan di mentabulasikan sesuai dengan variabel masing-masing yaitu :

Variabel X (variabel bebas), yaitu media papan berpaku

Variabel Y (variabel terikat ), yaitu hasil belajar.

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah analisis sebagai berikut. Untuk menguji komprasi dan rasio atau interval, dari hasil tes yang sudah dilakukan peneliti dikelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus:

Rumus t-test parametris varians :

$$T_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_1}}}$$

Keterangan :

$n_1$  dan  $n_2$  : Jumlah Sampel

$\bar{x}_1$  : Rata-Rata Sampel Ke-1

$\bar{x}_2$  : Rata-Rata Sampel Ke-2

$s_1^2$  : Varian Sampel Ke-1

$s_2^2$  : Varian Sampel Ke-2

Dalam pengelolaan data selanjutnya akan digunakan alat bantu program SPSS IBM Versi 21. Untuk mengetahui komparasi dan rasio dari hasil tes maka ditentukan melalui kriteria. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka ada pengaruh pemanfaatan media papan berpaku terhadap hasil belajar matematika di kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

### **G. Hipotesis Statistik**

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : t_{hitung} - t_{tabel} = \emptyset$$

$$H_a : t_{hitung} > t_{tabel} = O$$

Berdasarkan hipotesis diatas dapat diambil kesimpulan jika,  $t_{hitung} - t_{tabel} =$  tidak ada pengaruh media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma. Dan jika  $t_{hitung} > t_{tabel} =$  ada pengaruh media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di Kelas V SDN 118 Pematang Riding Seluma.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

1. Sejarah SDN 118 Pematang
2. Riding

SD Negeri 118 Seluma merupakan sekolah dalam naungan Pemerintah Kabupaten Seluma yang lebih spesifiknya lagi dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. SD Negeri 118 Kabupten Seluma didirikan pada 1984 dengan luas tanah 1500m<sup>2</sup>.

SD Negeri 118 Seluma Menerima siswa/siswi baru dimulai pada tahun 1989. Adapun tahun masa kepemimpinan dan Kepala Sekolah SD Negeri 118 Seluma sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Masa kepemimpinan SDN 118 Seluma**

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	1989-2000	Munir
2	2001-2005	Kadri
3	2006-2010	Hasnan, S.Pd
4	2010-2011	Sri Waluyo, S.Pd
5	2011-2014	Tahim, S.Pd
6	2015-2017	Burhan, S.Pd
7	2017 s.d sekarang	Muliana, S.Pd

Sumber : Arsip SDN 118 Seluma

### 3. Profil SDN 118 Pematang Riding

**Tabel 4.2**  
**Profil Sekolah**

Nama	SD NEGERI 118 SELUMA
NPSN	10701726
Alamat	Pematang Riding
Kode Pos	38575
Desa/Kelurahan	Pematang Riding
Kecamatan/Kota (LN)	Semidang Alas Maras
Kab.-Kota/Negara (LN)	42 Seluma
Propinsi/Luar Negeri (I)	11. Bengkulu
Status Sekolah	SD NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari
Jenjang Pendidikan	SD
Naungan	Kementerian Pendidikan dan

	Kebudayaan
No. SK. Pendirian	Perlu Update
Tanggal SK. Pendirian	-
No. SK. Operasional	Perlu Update
Tanggal SK. Operasional	1910-01-01
File SK Operasional	Perlu Update
Akreditasi	<b>B</b>
No. SK. Akreditasi	252/BAP-SM/KP/X/2015
Tanggal SK. Akreditasi	22-10-2015
No. Sertifikasi ISO	Proses Sertifikasi
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### 4. Visi dan Misi

##### a. Visi

Terwujudnya siswa siswi SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma Yang relegius, Berakhlak mulia, Cerdas dan Kompetitif.

##### b. Misi

- 1) Terwujudnya pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan siswa SDN yang berbudi pekerti luhur.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing siswa sekolah
- 4) Mewujudkan yang menjadi pilihan masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen yang baik.

#### 5. Fasilitas atau Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma, disekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang staf tata usaha, ruang guru, ruang kelas,

UKS, perpustakaan, lapangan, kantin, wc guru, wc siswa. Semua sarana prasarana tersebut dalam kondisi baik.

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana prasarana<sup>43</sup>**

<b>NO</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Toilet	8	Baik
7	Air Bersih	2	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Listrik	1	Baik
10	Kursi Siswa	338	Baik
11	Meja Siswa	300	Baik
12	Kursi Guru dan TU	27	Baik
13	Meja Guru dan TU	27	Baik

#### 6. Keadaan Guru dan Staf Pengajar

Jumlah guru dan staf SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma pada tahun 2019 berjumlah 12 orang. Dengan jumlah pegawai negeri (PNS) 8 orang, guru tidak tetap (CPNS) 3, honorer 6 orang, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Guru<sup>44</sup>**

<b>NO</b>	<b>Jumlah Guru / Staf</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Guru Tetap ( PNS )	7	-
2	Guru Tidak Tetap (CPNS)	3	-

<sup>43</sup> Dokumentasi dan Profil SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma

<sup>44</sup> Dokumentasi dan Profil SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma



3	Guru Kontrak (Honorar)	6	-
	<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	

#### 7. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma pada tahun 2019 berjumlah 371 siswa. Dengan jumlah siswa laki 195 orang dan siswi perempuan 176 orang. Dengan rincian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Data Siswa**<sup>45</sup>

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	I	63	3 Kelas
2	II	63	2 Kelas
3	III	88	3 Kelas
4	IV	57	2 Kelas
5	V	58	2 Kelas
6	VI	39	2 Kelas
<b>Jumlah Total</b>		<b>368 Orang</b>	<b>-</b>

#### B. Penyajian data dan Analisa Data

Penelitian ini adalah pemanfaatan media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma. Dengan sampel kelas VA sebagai kelas kontrol, kelas VB sebagai kelas eksperimen, dan kelas V SDN 42 Seluma sebagai kelas uji coba. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Sebelum melakukan penelitian di sekolah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma secara tidak langsung guna mendapatkan informasi tentang proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian dilanjutkan dengan

<sup>45</sup> Dokumentasi dan Profil SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma

melakukan pengamatan pada di sekolah untuk memastikan adanya fasilitas yang mendukung untuk proses penelitian.

Dalam proses pengambilan data, teknik yang pertama kali digunakan adalah pengujian Test, test tersebut terdiri *post test* yang didalamnya terkandung materi pembelajaran yang akan di ujikan untuk menunjukkan hasil belajar baik dari kelas kontrol maupun eksperimen. Setela itu data di edit dan ditabulasikan untuk selanjutnya dihitung. Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi di kelas dengan menerapkan langkah-langkah media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika kelas V di SDN 118 Pematang Reding Kabupaten Seluma terhadap siswa kelas eksperiman dan menggunakan tanpa media pembelajaran terhadap siswa kelas kontrol.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh. Data dari hasil penelitian yang di analisis adalah skor hasil belajar *post test* dari kelompok kontrol dan eksperimen. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari 58 siswa, yaitu 30 siswa kelas kontrol dan 28 kelas eksperimen. Skor hasil belajar ditentukan berdasarkan jumlah jawaban benar dari 10 soal tes berupa pilihan ganda dengan 4 (empat) alternatif jawaban dengan skor maksimal 100 dan skor minimal 0, masing – masing soal memiliki skor 1 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah dalam tes uji coba sampel tes, kemudian hasil tes di transformasi dari hasil tes siswa skor 10 poin atas jawaban yang benar dan skor 0 poin atas jawaban yang salah. Berikut disajikan data dari dua kelompok subjek penelitian, yaitu kelompok kontrol dan eksperimen yang di ambil dari hasil *post test*

## 1. Deskripsi Data

## a) Data hasil belajar kelas Eksperimen

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Postest Kelas Eksperimen**

No	Nilai	
	Nama Siswa	Post test
1.	Ahmad Misel	80
2.	Amirah Oktaria	80
3.	Astia Cantika	90
4.	Barack Obama	70
5.	Chiva Tiara Sella	100
6.	Dennis Marco Sebastian Saputra	70
7.	Difta Novalen Zakya	100
8.	Erlangga Rianto Putra	80
9.	Flora Andiva	80
10.	Giska	70
11.	Habibbah Dinul Qoyyimah	90
12.	Hafiz Irsam Dwi Saputra	80
13.	Iqbal Putra Pratama	80
14.	Kezia Amelia Putri	90
15.	Konita Dwi Putri	90
16.	Lichy Rosselia Sirosta	100
17.	Lifia Angraini	90
18.	M. Dwi Alvino	80
19.	Maya Esdianti	90
20.	Meutya	100
21.	Muamar Khadavi	90
22.	Muhammad Ichsan	100
23.	Pegi Gustian	70
24.	Raka Pramansyah	80
25.	Ristiya Savira	70
26.	Shelpa Marcelina	90
27.	Syamsudin	90
28.	Volta Rafles Arya Dinata	60

## 1) Perhitungan Distribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus Kelas Eksperimen

## a. Statistik Deskriptif

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif Postes Eksperimen**

		<b>Postes Eksperimen</b>
<b>N</b>	<b>Valid</b>	28
	<b>Missing</b>	2
<b>Mean</b>		84.29
<b>Std. Error of Mean</b>		2.085
<b>Median</b>		85.00
<b>Mode</b>		90
<b>Std. Deviation</b>		11.031
<b>Variance</b>		121.693
<b>Range</b>		40
<b>Minimum</b>		60
<b>Maximum</b>		100
<b>Sum</b>		2360

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai *postes* kelas eksperimen dari sampel 28 siswa didapatkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 84,29, Median (Nilai Tengah) sebesar 85, Mode (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 90, Standar Deviasi sebesar 11,03, variance sebesar 121,7, range bernilai 40, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100 dan jumlah dari nilai *postes* kelas eksperimen sebesar 2360.

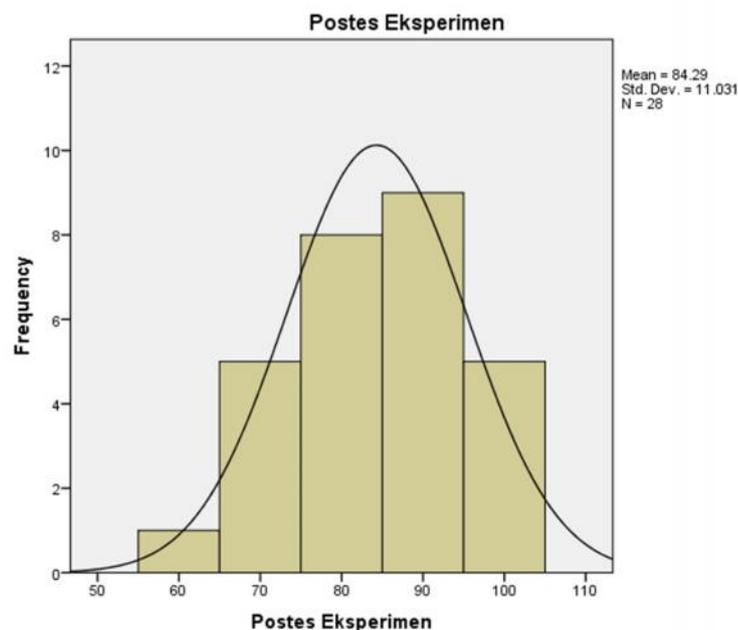
b. Tabel Frekuensi

**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Postes Eksperimen**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>
<b>Valid</b>	<b>60</b>	1	3.3	3.6
	<b>70</b>	5	16.7	17.9
	<b>80</b>	8	26.7	28.6
	<b>90</b>	9	30.0	32.1
	<b>100</b>	5	16.7	17.9
	<b>Total</b>	28	93.3	100.0
<b>Missing</b>	<b>System</b>	2	6.7	
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>	

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa tabel frekuensi *post test* pada kelas eksperimen menggunakan data tunggal yang didapat 5 variasi nilai siswa dengan sampel 28 siswa, didapatkan nilai siswa sebagai berikut, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3,6%, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 17,9%, siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 8 orang dengan persentase 28,6%, siswa yang mendapat nilai 90 sebanyak 9 orang dengan persentase 32,1%, dan siswa yang mendapat nilai 100 sebanyak 5 orang dengan persentase 17,9%.

c. Histogram



Dari histogram di atas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai peserta didik pada postes kelas eksperimen, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 60, dengan nilai mean 84,29, standar deviasi 11,03 dengan N (sampel) 28 orang siswa.

b) Data Hasil pretest dan posttes Kelas Kontrol

**Tabel 4.9**

### Rekapitulasi Hasil Post test Kelas Kontrol

No	Nilai	
	Nama Siswa	Postest
1	Ahmad Robi	80
2	Chasilda Syaakirah	70
3	Davfi Dianra	60
4	Dimaz Arya	50
5	Erlangga Aditya Saputra	50
6	Firli Akbar Pratama	50
7	Gipalda Saputra	40
8	Hanifah Kanza	50
9	Harli Juanda Saputra	50
10	Hendra Satria	40
11	Keilla Luthfia	40
12	Keza Azuro	50
13	Kezia Oktama	50
14	Lail Fatihah Ilham	60
15	Laura Andesta	40
16	Meiza Andrea Putri	70
17	Muhammad Rafli	70
18	Nur Sandi Lesmana	80
19	Putri Amelia Hafiza	70
20	Raditya Pratama	60
21	Rahmatu Auliya Gustine	60
22	Raka Tri Ramadhan	50
23	Rusidah Sahara	70
24	Saskia Nabila Putri	80
25	Sintia Lestari	70
26	Wahyu Tri Yogi	70
27	Willy Adlian Saputra	70
28	Yozan Sena Saputra	40
29	Zaki Akmal Lutfi	60
30	Zakia Wilza Melia	60

1) Perhitungan Distribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus Kelas pretes Kontrol

a. Tabel Statistik Deskriptif

**Tabel 4.10**  
**Statistik Deskriptif Postes Kontrol**

		<b>Postes Kontrol</b>
<b>N</b>	<b>Valid</b>	30
	<b>Missing</b>	0
<b>Mean</b>		58.67
<b>Std. Error of Mean</b>		2.336
<b>Median</b>		60.00
<b>Mode</b>		50 <sup>a</sup>
<b>Std. Deviation</b>		12.794
<b>Variance</b>		163.678
<b>Range</b>		40
<b>Minimum</b>		40
<b>Maximum</b>		80
<b>Sum</b>		1760

Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai *postes* kelas kontrol dari sampel 30 siswa didapatkan nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 58,67, Median (Nilai Tengah) sebesar 60, Mode (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 50, Standar Deviasi sebesar 12,79, variance sebesar 163,7, range bernilai 40, nilai terendah 40, nilai tertinggi 80 dan jumlah dari nilai *postes* kelas kontrol sebesar 1760.

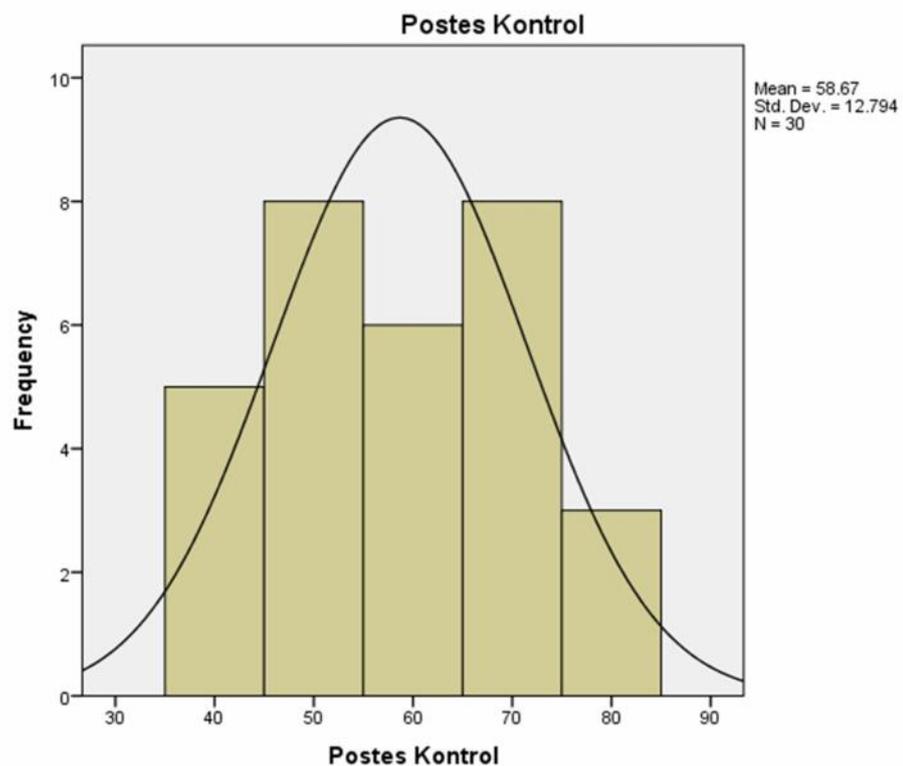
b. Tabel Frekuensi

**Tabel 4.11**  
**Frekuensi Postes Kontrol**

		<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	<b>Valid Percent</b>
<b>Valid</b>	<b>40</b>	5	16.7	16.7
	<b>50</b>	8	26.7	26.7
	<b>60</b>	6	20.0	20.0
	<b>70</b>	8	26.7	26.7
	<b>80</b>	3	10.0	10.0
	<b>Total</b>	30	100.0	100.0

Dari tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa tabel frekuensi *post test* pada kelas kontrol menggunakan data tunggal yang didapat 5 variasi nilai siswa dengan sampel 30 siswa, didapatkan nilai siswa sebagai berikut, siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 16,7%, siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 26,7%, siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai 70 sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan siswa yang mendapat nilai 80 sebanyak 3 orang dengan persentase 10%.

c. Histogram



Dari histogram di atas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai peserta didik pada postes kelas kontrol, nilai tertinggi



adalah 80 dan nilai terendah adalah 40, dengan nilai mean 56,67, standar deviasi 12,79 dengan N (sampel) 30 orang siswa.

## 2. Uji Asumsi / Pra Syarat

### a. Uji Normalitas

Pada variabel X (media papan berpaku) dan variabel Y (tidak menggunakan media) yang akan uji normalitas adalah uji chi kuadrat.<sup>46</sup>

#### a) Uji Normalitas Distribusi Data (X)

##### 1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 100

Skor kecil : 60

##### 2) Menentukan rentangan (R)

$$\begin{aligned} R &= 100-60 \\ &= 40 \end{aligned}$$

##### 3) Menentukan banyaknya kelas

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 28 \\ &= 1 + 3,3 (1,44) \\ &= 1 + 4,7 \\ &= 5,7 \end{aligned}$$

##### 4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{r}{k} = \frac{4}{5} = 8$$

---

<sup>46</sup> Supardi, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Edisi Revisi*. h.129

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X (Postes Eksperimen)**

No	Kelas	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fxi	FXi <sup>2</sup>
1	60-68	1	64	4096	64	4096
2	69-77	5	73	5329	365	26645
3	78-86	8	82	6724	656	53792
4	87-95	9	91	8281	819	74529
5	96-104	5	100	10000	500	50000
		<b>28</b>		<b>34430</b>	<b>2404</b>	<b>209062</b>

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Mencari mean dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum F}{n} = \frac{2}{2} = 85,8$$

- 2) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum FXi^2 - (\sum FXi)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{5 \cdot 209062 - 2404^2}{2 \cdot 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{7}{7}} = \sqrt{98,57} = 9,93$$

- 3) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:
- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga didapatkan :

$$59,5 - 68,5 - 77,5 - 86,5 - 95,5 - 104,5$$

- b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{B - k - x}{S}$$

$$Z1 = \frac{5,5-8,8}{9,9} = 2,65$$

$$Z2 = \frac{6,5-8,8}{9,9} = 1,75$$

$$Z3 = \frac{7,5-8,5}{9,9} = 0,84$$

$$Z4 = \frac{8,5-8,8}{9,9} = 0,06$$

$$Z5 = \frac{9,5-8,5}{9,9} = 0,97$$

$$Z6 = \frac{1,5-8,5}{9,9} = 1,88$$

- c) Mencari luar O-Z dari tabel kurva norma dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas, sehingga batas kelas :

$$0,4960 - 0,4505 - 0,2995 - 0,0239 - 0,3340 - 0,4699$$

- d) Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tangan ditambahkan.

0.496	0.4505	<b>0.0455</b>
0.4505	0.2995	<b>0.151</b>
0.2995	0.0239	<b>0.2756</b>
0.0239	0.334	<b>0.3101</b>
0.334	0.4699	<b>0.1359</b>

- e) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n= 28 )

0.0455	28	<b>1.274</b>
0.151	28	<b>4.228</b>
0.2756	28	<b>7.7168</b>
0.3101	28	<b>8.6828</b>
0.1359	28	<b>3.8052</b>

**Tabel 4.13**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	59.5	2.65	0.496	0.0455	1.274	1
2	68.5	1.75	0.4505	0.151	4.228	5
3	77.5	0.84	0.2995	0.2756	7.7168	8
4	86.5	0.06	0.0239	0.3101	8.6828	9
5	95.5	0.97	0.334	0.1359	3.8052	5
	<b>104.5</b>	<b>1.88</b>	<b>0.4699</b>			<b>28</b>

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_i - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(1-1,2)^2}{1,2} + \frac{(5-4,2)^2}{4,2} + \frac{(8-7,7)^2}{7,7} + \frac{(9-8,6)^2}{8,6} + \frac{(5-3,8)^2}{3,8}$$

$$= 0,06 + 0,14 + 0,01 + 0,01 + 0,38$$

$$X^2 = 0,60 < 11,808$$

b) Uji Normalitas Distribusi Data (Y)

1) Menentukan skor besar dan kecil

Skor besar : 80

Skor kecil : 40

2) Menentukan rentangan (R)

$$R = 80 - 40$$

$$= 40$$

3) Menentukan banyaknya kelas

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,477)$$

$$= 5,87 = 6 \text{ dibulatkan}$$

- 4) Menentukan panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{r}{k} = \frac{4}{6} = 6,67 = 6 \text{ dibulatkan}$$

**Tabel 4.14**  
**Distribusi Frekuensi Skor Baku Variabel X (Postes Kontrol)**

No	Kelas	F	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fxi	FXi <sup>2</sup>
1	40-46	5	43	1849	215	9245
2	47-53	8	50	2500	400	20000
3	54-60	6	57	3249	342	19494
4	61-67	0	0	0	0	0
5	68-74	8	71	5041	568	40328
6	75-81	3	78	6084	234	18252
		<b>30</b>		<b>18723</b>	<b>1759</b>	<b>107319</b>

Setelah tabulasi dan skor soal sampel dalam hal ini media baper, maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Mencari mean dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum F}{n} = \frac{1}{3} = 58,63$$

- 2) Menentukan simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum F^2 - (\sum F)^2}{n \cdot (n-1)}} = \sqrt{\frac{3 \cdot 8 - (2)^2}{3 \cdot (3-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{8 - 7}{1}} = \sqrt{\frac{4,6}{2,9}} = 21,85$$

Membuat daftar frekuensi yang diharapkan dengan jalan sebagai berikut:

- a) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurang 0,5 dan kemudian angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5.

b) Mencari nilai Z score untuk batas kelas interval dengan rumus:

$$Z = \frac{B - k - x}{S}$$

Mencari luas setiap kelas interval dengan jalan mengurangkan angka-angka O-Z, yaitu angka baris pertama dikurang baris kedua, angka baris kedua dikurang angka baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka berbeda pada baris tengah ditambahkan.

c) Mencari frekuensi yang diharapkan (Fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden (n=34)

**Tabel 4.15**  
**Frekuensi yang Diharapkan**  
**Dari Hasil Pengamatan (Fo) untuk Variabel X1**

No	Batas Kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas Interval	Fe	Fo
1	29.5	-2.34	0.01	-0.03	-0.92	3
2	41.5	-1.79	0.04	-0.07	-2.41	3
3	53.5	-1.24	0.11	0.35	11.99	1
4	65.5	-0.69	0.25	0.69	23.31	2
5	77.5	-0.15	0.44	-0.22	-7.31	3
6	89.5	0.40	0.66	-0.17	-5.90	22
	<b>101.5</b>	<b>0.95</b>	<b>0.83</b>			<b>34</b>

Mencari Chi Kuadrat ( $X^2_{hitung}$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$= \frac{(3 - 0.9)^2}{0.9} + \frac{(3 - 2.4)^2}{2.4} + \frac{(1 - 1.9)^2}{1.9} + \frac{(2 - 2.3)^2}{2.3} + \frac{(3 - 7.3)^2}{7.3} + \frac{(2 - 5.8)^2}{5.8}$$

$$= 10,07 + 19,48 + 14,45 + 131,95 = 175,95 < 11,07 = \text{Normal}$$

Berdasarkan uji normalitas dengan rumus *chi square* diperoleh nilai hitung 0,22 dan kelas kontrol sebesar 0,13. Yang mana nilai 0,22 dan 0,13 > 0,05. Yang artinya nilai signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 maka sampel diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji F (Fisher).

$$F \text{ Hitung} = \frac{v}{v} \frac{t_i}{t_i}$$

Data tabel penolong perhitungan *uji fisher* media pembelajaran baper (Variabel X) dan tanpa menggunakan media (Variabel Y) dapat digunakan untuk menghitung nilai varian tiap variabel sebagai berikut:

a. Nilai varian variabel X

$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)} =$$

$$= \frac{5}{2} \frac{-5}{(2)} = \frac{9}{7} = 121,693$$

$$S_1 = \sqrt{121,693} = 11,03$$

b. Nilai varian variabel Y

$$S_1^2 = \frac{N\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{3}{3} \frac{-3}{(2)} = \frac{1}{7} = 175,369$$

Sehingga dapat dilakukan penghitungan *uji Fisher* sebagai berikut:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{v}{v} \frac{t_i}{t}$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{1,2}{1,0} = 1,20045 < 4,00 = \text{homogen.}$$

Perhitungan Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$  dan  $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$ . apabila  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ , maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Uji homogenitas juga dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS data hasil yang diperoleh berdistribusi normal. Uji homogenitas yang dilakukan yakni menggunakan taraf signifikansi 5% ( $= 0.05$ ). Adapun kriteria uji homogenitasnya adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi (sig) *Based On Mean*  $> 0,05$  maka data bersifat homogen.

Jika nilai signifikansi (sig) *Based On Mean*  $< 0,05$  maka data tidak bersifat homogen.

**Tabel 4.16**  
**Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.943	1	56	<b>.336</b>
	Based on Median	.681	1	56	.413
	Based on Median and with adjusted df	.681	1	54.150	.413
	Based on trimmed mean	.971	1	56	.329



Hasil penelitian uji data kelas eksperimen dan kelas kontrol didapat Signifikansi (sig) *Based On Mean* sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan bahwa pada taraf signifikan  $= 0.05$  (5%). Sig *Based On Mean*  $> 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi homogen (sama). Sebagai Konsekuensinya maka untuk hasil *t-test for equality of mean* yang digunakan yaitu pada baris *equal variances assumed*.<sup>47</sup>

### 3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat Hipotesis dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat manfaat penggunaan media papan berpaku terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 118 Pematang Reding Kabupaten Seluma

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian.

**Tabel 4.17**  
**Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa**

No	X	Y	X	X <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>
1	80	80	-4.3	6400	21.3	6400
2	80	70	-4.3	6400	11.3	4900
3	90	60	5.7	8100	1.3	3600
4	70	50	-14.3	4900	-8.7	2500
5	100	50	15.7	10000	-8.7	2500
6	70	50	-14.3	4900	-8.7	2500
7	100	40	15.7	10000	-18.7	1600
8	80	50	-4.3	6400	-8.7	2500
9	80	50	-4.3	6400	-8.7	2500

<sup>47</sup> Agus Suyatna. *Uji Statistik Berbantuan SPSS untuk Penelitian Pendidikan*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 28

10	70	40	-14.3	4900	-18.7	1600
11	90	40	5.7	8100	-18.7	1600
12	80	50	-4.3	6400	-8.7	2500
13	80	50	-4.3	6400	-8.7	2500
14	90	60	5.7	8100	1.3	3600
15	90	40	5.7	8100	-18.7	1600
16	100	70	15.7	10000	11.3	4900
17	90	70	5.7	8100	11.3	4900
18	80	80	-4.3	6400	21.3	6400
19	90	70	5.7	8100	11.3	4900
20	100	60	15.7	10000	1.3	3600
21	90	60	5.7	8100	1.3	3600
22	100	50	15.7	10000	-8.7	2500
23	70	70	-14.3	4900	11.3	4900
24	80	80	-4.3	6400	21.3	6400
25	70	70	-14.3	4900	11.3	4900
26	90	70	5.7	8100	11.3	4900
27	90	70	5.7	8100	11.3	4900
28	60	40	-24.3	3600	-18.7	1600
29		60			1.3	3600
30		60			1.3	3600
	<b>2360</b>	<b>1760</b>		<b>202200</b>		<b>108000</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus perhitungan *test "t"*, dengan langkah awal yaitu mencari mean x – dan y.

Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Mencari mean x dan y

1) Mencari mean variabel x

$$\text{Mean } X_1 = \frac{F}{N} = \frac{2}{2} = 84,28$$

Mencari mean variabel y

2) Mean  $Y_2 = \frac{F}{N} = \frac{1}{3} = 58,66$

b. Mencari standar deviasi nilai variabel x dan variabel y

1) Mencari standar deviasi nilai variabel x

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{3 \cdot ,7}{2}} = \sqrt{117,3469} = 10,83$$

2) Mencari standar deviasi nilai variabel y

$$SD = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} = \sqrt{\frac{4 \cdot ,6}{3}} = \sqrt{158,2222} = 12,57$$

c. Mencari varian variabel X dan Y

1) Mencari varian keterampilan belajar siswa (variabel X)

$$S1^2 = \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)} = \frac{2 \cdot 2 - (2 \cdot )^2}{2 \cdot (2 - 1)} = \frac{5 - 5}{2 \cdot 2}$$

$$= \frac{9}{7} = \sqrt{121,69} = 11,03$$

2) Mencari varian keterampilan belajar siswa (variabel Y)

$$S2^2 = \frac{N \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)} = \frac{3 \cdot 1 - (1 \cdot )^2}{3 \cdot (3 - 1)} = \frac{3 - 3}{3 \cdot 2}$$

$$= \frac{1}{8} = \sqrt{163,67} = 12,79$$

d. Mencari interpretasi terhadap t

$$T = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S1^2}{n1} + \frac{S2^2}{n2}}} = \frac{8,2 - 5,6}{\sqrt{\frac{1,6}{2} + \frac{1,6}{3}}} = \frac{2,6}{\sqrt{4,9}} = 11,54$$

**T = 11,54 > 2,005 = hipotesis diterima**

Analisa yang digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan metode *reading aloud* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata Matematika Kelas V SDN 118 Pematang Reding Kabupaten Seluma hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *t-test* atau yang disebut dengan *uji-t dengan* bantuan program SPSS versi 22.

**Tabel 4.18**  
**Statistik Deskriptif Hasil Belajar**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Eksperimen	28	84.29	11.031	2.085
	Kontrol	30	58.67	12.794	2.336

Hasil analisis data pada tabel 4.18 didapatkan hasil belajar kelas eksperimen dengan N (sampel) 28 siswa rata – rata hasil belajar sebesar 84,29 dan standar deviasi sebesar 11,03. Sedangkan hasil belajar kelas kontrol dengan N (sampel) 30 siswa rata – rata hasil belajar sebesar 58,67 dan standar deviasi sebesar 12,79. Dengan demikian rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan media papan berpaku 84,29 > dibandingkan dengan tidak menggunakan media sebesar 58,67. Untuk menjawab apakah nilai 84,29 > 58,67 signifikan dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V di SDN 118 Pematang Reding Kabupaten Seluma maka dilanjutkan dengan analisa *one sampel t test*.

**Tabel 4.19**  
**One Sampel T Test (Uji T)**

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means
--	---	------------------------------

		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.943	.336	<b>8.141</b>	<b>56</b>	<b>.000</b>	<b>25.619</b>	<b>19.315</b>	<b>31.923</b>
	Equal variances not assumed			8.183	55.665	.000	25.619	19.346	31.892

Pada tabel 4.19 Berdasarkan test *equal variances assumed* (data homogen dalam uji prasarat) menunjukkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V di SDN 118 Pematang Reding Kabupaten Seluma yaitu sebesar 25,619 (84,29-58,67). Perbedaan ini ada dalam interal taraf kepercayaan 95% yaitu terendah 19,315 dan tertinggi 31,923. Hasil analisis *one-sampel T Test* dat hasil belajar dengan media papan berpaku menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,00 < 0,05. Sesuai dengan kriteria uji jika *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa penerapan media papan berpaku dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V di SDN 118 Pematang Riding Kabupaten Seluma.

Selain dengan membandingkan nilai signifikansi dapat juga kita uji dengan nilai t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dalam penelitian adalah sebesar 8,141 dengan  $n = 56$ , sedangkan  $t_{tabel}$  untuk  $n=56$  adalah sebesar 2,005. Dengan demikian nilai  $t_{hitung} = 8,141 > t_{tabel} = 2,005$  berdasarkan data diatas maka disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### C. Pembahasan

Penelitian ini diadakan untuk mengetahui pemanfaatan media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 118 Pematang Reding Kabupaten Seluma. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 November s/d 04 Januari 2019 dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama. Dalam pelaksanaannya dilakukan penerapan media papan berpaku pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan media pada kelas kontrol. Pada akhir penelitian atau setelah materi diajarkan diadakan *post test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, setelah penelitian dilaksanakan. Diperoleh data peningkatan hasil belajar yang kemudian dianalisis dengan uji-t (*t-test*) dimana  $0,00 > 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan hal tersebut dikuatkan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  yang mana didapatkan hasil  $t_{hitung} = 8,141 > t_{tabel} = 2,005$ .

Untuk mengetahui besarnya perbedaan rata-rata hasil belajar media papan berpaku dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika kelas V di SDN 118 Pematang Reding Kabupaten Seluma diketahui sebesar 25,619 (84,29-58,67). Perbedaan ini ada dalam interval taraf kepercayaan 95% yaitu terendah 19,315 dan tertinggi 31,923.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas kontrol merupakan pembelajaran yang biasa dilakukan guru dengan tidak menggunakan media. Hasil

tes pada siswa kelas kontrol menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdasarkan hasil tes siswa lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Guru memang lebih mudah dalam mengkondisikan siswa untuk memperhatikan materi yang dibawakan, namun perhatian siswa terhadap materi hanya terjadi pada menit-menit awal pada proses pembelajaran. Perhatian siswa terhadap pembelajaran berkurang. Sedangkan Pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan media papan berpaku. Media papan berpaku dalam pelaksanaannya dilakukan dengan membaca keras sehingga perhatian siswa ke arah siswa yang membaca. Metode ini menarik bagi siswa karena proses pembelajaran dapat membuat siswa semangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyatna. *Uji Statistik Berbantuan SPSS untuk Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017
- Amin, Pandoyo, Hidayah Isti, Suhito, Suparyan. 2000. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Pendidikan Matematika FMIPA UNNES
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Djamarah Bahri, Sayiful. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka, 2010
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo, 2015
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016
- Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2015
- Muhammad Surya. Dkk, *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru Yang Baik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2001
- Murtiasih tita, N. (2011). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Bangun Datar Dengan Menggunakan Alat Peraga Papan Paku*. (Skripsi)
- Nazir, *Metode Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2009
- Rirduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta, 2012
- Ruseffendi, E.T. *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*, Bandung : Tarsito.1998
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013



- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: IMSTEP, 2003
- Suherman, Erman dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: IMSTEP, 2003
- Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013
- Tim Bina Karya Guru. 2003. *Terampil Berhitung Matematika Untuk Sekolah Dasar Kelas 5 SD*. Jakarta : Erlangga.
- <http://www.trigonalworld.com/2013/04/pengertian-matematika-menurut-para-ahli.html>
- <http://denawanto.blogspot.co.id/2016/06/makalah-tentang-tujuan-dan-fungsi-hasil.html#ixzz4yDbK7Wnc>